

ABSTRAK

Di zaman modern dan globalisasi, dunia dewasa ini menawarkan kehidupan yang serba ada dan terjangkau sambil mengagungkan uang, kekayaan, dan kesenangan. Begitu banyak jasa dan barang yang dapat memuaskan kebutuhan setiap orang. Situasi dunia saat ini juga mempengaruhi perkembangan peradaban Gereja yang hadir di dunia. Dengan perkembangan dunia yang begitu pesat, muncul berbagai macam krisis yang mempengaruhi kehidupan manusia saat ini. Krisis dunia saat ini adalah sifat individualistik dan kurang bersaudara. Krisis ini memunculkan persoalan atau fakta-fakta *indifference*, layaknya tidak peduli, sinis, intoleran, konsumerisme dan kebencian. Akibat dari permasalahan dari krisis ini adalah banyak saudara-saudara kita yang harus terabaikan, menjadi miskin, dan tersingkir oleh situasi krisis tersebut.

Dalam tulisan ini, penulis mencoba mendekati permasalahan tersebut dengan semangat *sine proprio* Santo Fransiskus dari Assisi. Dengan menggunakan metode penelitian pustaka, penulis akan memperdalam semangat *sine proprio* Santo Fransiskus dari Assisi. Dari penelitian tersebut, penulis mau menemukan pandangan Santo Fransiskus mengenai *sine proprio*. pemahaman Santo Fransiskus, *sine proprio* memiliki dua aspek penting. Aspek pertama adalah pemahaman *sine proprio* dalam melepaskan kehendak pribadi. Aspek kedua adalah pemahaman *sine proprio* dalam melepaskan harta kekayaan, uang, dan sejenisnya.

Sine proprio merupakan semangat yang sudah sejak awal ada di dalam diri Gereja sendiri. Hal ini terlihat jelas ketika Gereja dipanggil untuk memerhatikan mereka yang miskin dan tersingkir di dunia. Semangat *sine proprio* masih relevan dalam membangun kepedulian terhadap mereka yang miskin dan tersingkir. Hal ini terlihat dengan dimensi solidaritas dalam *sine proprio*, hidup penuh syukur dari *sine proprio* dan *sine proprio* sebagai tempat perjumpaan yang bercorak inklusif. Penghayatan *sine proprio* dapat membantu umat di zaman sekarang untuk peduli dan peka terhadap mereka yang miskin dan tersingkir.

ABSTRACT

In modern times and globalization, today's world offers an all-in-one and affordable life while exalting money, wealth, and pleasure. So many services and goods that can satisfy everyone's needs. The current world situation also influences the development of the civilization of the Church that is present in the world. With the rapid development of the world, various kinds of crises have emerged that affect human life today. The current world crisis is individualistic and fraternal. This crisis raises issues or facts of indifference, such as indifference, cynicism, intolerance, consumerism, and hatred. As a result of these crises, many of our brothers and sisters have been neglected, become poor, and have been pushed aside by the crisis.

In this paper, the author tries to approach this problem with the spirit of the *sine proprio* of Saint Francis of Assisi. By using the library research method, the author will deepen the spirit of the *sine proprio* of Saint Francis of Assisi. From this research, the writer wants to find the view of Saint Francis regarding the *sine proprio*. In Saint Francis' understanding, *sine proprio* has two important aspects. The first aspect is the understanding of the *sine proprio* in letting go of one's will. The second aspect is the understanding of the *sine proprio* in releasing wealth, money, and the like.

Sine proprio is a spirit that has existed within the Church itself from the beginning. This is clearly seen when the Church is called to remember those who are poor and marginalized in the world. The spirit of *sine proprio* is still relevant in building concern for the poor and marginalized. This can be seen from the solidarity dimension in the *sine proprio*, a life full of gratitude from the *sine proprio*, and *sine proprio* as a meeting place that is inclusive. An appreciation of the *sine proprio* can help today's people to care about and be sensitive to those who are poor and marginalized.